PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI ASASUL HUDA TULANGAN SIDOARJO

SKRIPSI

ADINA UMAMI ZIHARA
D97217080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
MARET 2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Adina Umami Zihara
NIM	: D97217080
Jurusan / Program Studi	: Pendidikan Islam / PGMI
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Kuantitatif yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Penelitian Kuantitatif ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 22 Maret 2021

Yang Membuat Pernyataan

Adina Umami Zihara

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

Nama : Adina Umami Zihara

NIM : D97217080

Judul : **PENGARUH BELAJAR KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS IV MI ASASUL HUDA TULANGAN SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Surabaya, 22 Maret 2021

Pembimbing I

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Pembimbing II

Dr. Nadlir, M.Pd.I.
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Adina Umami Zihara ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 09 April 2021

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.,M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I.,M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji II,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I.,M.Pd

NIP.197307222005011005

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP.196807221996031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Adina Umami Zihara
NIM : D97217080
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : adinaumamiz@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 April 2021

Penulis

(Adina Umami Zihara)

ABSTRAK

Adina Umami Zihara. 2021. Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I: **Dr. H. Munawir, M.Ag.** dan Pembimbing II: **Dr. Nadlir, M.Pd.I.**

Kata Kunci: Belajar Kelompok, Hasil Belajar, Aqidah Akhlak.

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV. Hal tersebut terjadi ketika pembelajaran daring berlangsung selama masa pandemi. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru tidak dikerjakan dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk membantu hasil belajar peserta didik adalah melaksanakan kegiatan belajar kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan belajar kelompok aqidah akhlak di kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo. 2) Hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo. 3) Pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo.

Penelitian ini merupakan Penelitian Kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, angket, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes, lembar angket, dan lembar observasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 27.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan belajar kelompok aqidah akhlak di kelas IV berjalan dengan baik sesuai dengan hasil observasi yang diperoleh. 2) Hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV baik terbukti dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh sebesar 83,15. 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak kelas IV dengan perhitungan analisis regresi linier sederhana diperoleh pengaruh sebesar 80,7 %. Berdasarkan nilai t diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10,480 > t_{tabel} 2,060. Sehingga variabel belajar kelompok berpengaruh terhadap variabel hasil belajar. Taraf signifikasi yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 dan ditulis 0,00 < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel belajar kelompok (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN MOTTO ii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING iv

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

DAFTAR RUMUS xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Pembatasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 12
   1. Belajar Kelompok 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pengertian Belajar 12
b. Pengertian Belajar Kelompok 13
c. Dasar dan Tujuan Belajar Kelompok 14
d. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Kelompok 15
2. Hasil Belajar 18
a. Pengertian Hasil Belajar 18
b. Klasifikasi Hasil Belajar 20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 25
d. Indikator Hasil Belajar 27
e. Tingkat Keberhasilan Belajar 31
3. Pembelajaran Aqidah Akhlak 32
a. Pengertian Aqidah Akhlak 32
b. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak 35
c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak 37
d. Materi Aqidah Akhlak Kelas IV 38
B. Kajian Penelitian Yang Relevan 40
C. Kerangka Pikir 43
D. Hipotesis Penelitian 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis atau Desain Penelitian 46
B. Tempat dan Waktu Penelitian 47
C. Populasi dan Sampel Penelitian 47
D. Variabel Penelitian 49
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 49
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen 52
G. Teknik Analisis Data 56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 61
B. Penyajian Data 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data 71
D. Pembahasan 82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 85
B. Implikasi 85
C. Keterbatasan Penelitian 86
D. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

RIWAYAT HIDUP 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 1.1. Data Hasi Belajar Aqidah Akhlak 7

Tabel 2.1. Jenis dan Indikator Hasil Belajar 27

Tabel 2.2. Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak Kelas IV 38

Tabel 3.1. One Shot Case Study 47

Tabel 3.2. Validitas Uji Coba Instrumen Soal 54

Tabel 4.1. Daftar Nilai Post Test Kelas IV 63

Tabel 4.2. Angket Belajar Kelompok 64

Tabel 4.3. Hasil Angket Belajar Kelompok 65

Tabel 4.4. Data Interval Angket 67

Tabel 4.5. Observasi Kegiatan 68

Tabel 4.6. Uji Lilifors Hasil Belajar 72

Tabel 4.7. Uji Lilifors Angket 73

Tabel 4.8. Output SPSS Anova Table 74

Tabel 4.9. Output SPSS Model Summary 76

Tabel 4.10. Output SPSS Anova 77

Tabel 4.11. Output SPSS Coefficients 77

Tabel 4.12. Output SPSS Coefficients 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 44

Gambar 4.1. Grafik Angket..... 67

Gambar 4.2. Grafik Regresi Linier Sederhana..... 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran I Kisi-kisi Instrumen Tes 91

Lampiran II Kisi-kisi Instrumen Belajar Kelompok 93

Lampiran III Instrumen Tes 95

Lampiran IV Instrumen Post Tes 102

Lampiran V Lembar Observasi dan Angket 108

Lampiran VI Validitas dan Reliabilitas Instrumen Tes 114

Lampiran VII Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket 126

Lampiran VIII RPP 128

Lampiran IX Persuratan 130

Lampiran X Dokumentasi 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1. Point Biserial..... 53

Rumus 3.2. KR-20..... 55

Rumus 3.3. Uji Lilifors..... 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha menarik sesuatu di dalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalisasi kemampuan-kemampuannya agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.[1] Hal ini sesuai dengan ayat pertama yang diturunkan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai tanda awal kenabian adalah ayat yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu Q.S Al-Alaq: 96 ayat 1-5.[2]

اِقْرَأْ بِا سْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ ١ خَلَقَ الْاِ نْسَا نَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْاَ كْرَمُ ٣

الَّذِيْ عَلَّمَ بِا لْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْاِ نْسَا نَ مَا لَمْ يَعْلَم ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

[1] Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 23-24.
[2] *Al Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 597

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1 tentang pengertian pendidikan yang berbunyi:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."[3]

Sampai saat ini penyebaran pandemi virus corona atau *Covid-19* telah terus memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Meskipun situasi dan kondisinya seperti ini pendidik harus terus memastikan kegiatan belajar mengajar berjalan sebagaimana mestinya. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau daring yang dilaksanakan dari rumah masing-masing. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini memanfaatkan media *online* seperti *WhatsApp, Google Meeting,* dan *Zoom Meeting*. Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting bagi kemajuan belajar peserta didik. Ada sebagian peserta didik yang bisa menerima pelajaran daring secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan. Namun ternyata ada pula peserta didik yang dalam menerima pelajaran daring mengalami kesulitan. Keadaan ini sebenarnya bertolak belakang dengan apa yang

[3] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2012), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan oleh setiap guru. Ketika guru melaksanakan penilaian, nilai yang didapatkan peserta didik tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Masalah kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran secara daring ini dapat dilihat dari faktor lingkungan peserta didik, misalnya kurang diperhatikan orang tua ketika di rumah. Sebagian orang tua merasa kesulitan mendampingi anaknya belajar di rumah karena disamping kesibukannya, orangtua juga belum memahami materi pelajaran sang anak dan kurangnya jam belajar anak di rumah. Belum lagi beberapa tugas yang diberikan oleh guru ketika belajar daring berlangsung. Jika tugas-tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan baik, maka akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[4] Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.[5]

Dalam situasi dan kondisi pandemi seperti saat ini, salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan selain pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar kelompok. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya

[4] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 82.
[5] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu hasil belajar peserta didik. Hasil belajar sebagaimana mestinya merupakan tujuan diadakannya kegiatan belajar kelompok. Belajar kelompok dapat memupuk rasa kegotong-royongan dari si anak, dan sifat ini merupakan sifat asli dari bangsa Indonesia.[6] Untuk itu, jika kegiatan belajar kelompok diadakan di sekolah, pihak sekolah dapat menjadikan kegiatan belajar kelompok ini sebagai salah satu usaha untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Ketika suatu kelompok lebih memilih untuk berkooperasi atau bekerjasama, mereka akan mencapai tujuannya dengan lebih produktif, saling berkomunikasi dengan lebih efektif, dan memiliki rasa kebersamaan yang lebih intens daripada mereka yang memilih untuk berkompetisi atau bersaing satu sama lain.[7] Dengan demikian, proses belajar mengajar akan terus menerus ditingkatkan sehingga mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan belajar kelompok adalah MI Asasul Huda.

MI Asasul Huda melaksanakan kegiatan belajar kelompok mulai tanggal 26 Oktober tahun ajaran 2020/2021. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar kelompok, MI Asasul Huda telah melaksanakan pembelajaran full daring. Tapi seiring berjalannya waktu, jika pembelajaran full daring ini tetap dilaksanakan, tidak semua peserta didik bisa mengikutinya. Hal ini dikarenakan beberapa kendala, salah

[6] Ibid, 128.
[7] Miftahul Huda, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

satunya adalah tidak adanya fasilitas penunjang pembelajaran seperti HP dan laptop. Selain itu, pada awal tahun ajaran 2020/2021 MI Asasul Huda juga telah menerapkan kegatan *home visit*. Kegiatan *home visit* ini berupa kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan di rumah peserta didik. Setelah berjalan beberapa bulan, kegiatan *home visit* ini diganti menjadi kegiatan belajar kelompok di sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana awal mula pelaksanaan belajar kelompok, peneliti melakukan wawancara kepada kepala madrasah pada tanggal 30 Oktober 2020. Dari hasil wawancara pada saat pra-penelitian bersama kepala madrasah di MI Asasul Huda Sidoarjo diperoleh data dari bapak Yahyah Umar sebagai kepala madrasah menerangkan bahwa:

"Maret lalu, ketika ada himbauan dari pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran non tatap muka, kami pihak madrasah langsung mengikuti himbauan tersebut. Meski tanpa persiapan, kami meminta guru dan peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran online dari rumah melalui media seadanya, seperti *whatssapp* dan *youtube*. Ketika pembelajaran online ini terlaksana, mulai muncul beberapa keluhan dari orangtua peserta didik. Pada tahun ajaran baru 2020/2021 mulai ada kegiatan *home visit*. Kegiatan ini ada dengan persetujuan semua pihak antara guru dan wali murid. Setelah kegiatan *home visit* berjalan beberapa bulan, ada lagi permintaan wali murid untuk melakukan pembelajaran di sekolah. Karena adapula pertimbangan penurunan hasil belajar yang dikeluhkan oleh beberapa guru, akhirnya diambillah keputusan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di sekolah khusus kelas besar dengan membagi waktu masuk setiap kelas. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, kami membentuk beberapa kelompok peserta didik dalam setiap kelas. Dan dalam pelaksanaan tatap muka ini pihak sekolah mengikuti protokol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesehatan dengan menghimbau setiap peserta didik untuk memaka masker dan *face shield*"[8]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala madrasah, madrasah tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka saat pandemi *covid-19*, sehingga melaksanakan pembelajaran full daring. Akan tetapi, setelah dilaksanakan selama beberapa bulan banyak keluhan yang disampaikan wali murid. Kemudian pihak madrasah mengambil langkah dengan melakukan koordinasi dengan pihak wali murid. Sehingga didapat keputusan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar melalui *home visit*. Seiring berjalannya waktu, kegiatan *home visit* yang terlaksana hampir tiga bulan ini harus terhenti dikarenakan terdapat beberapa permintaan wali murid untuk mengganti *home visit* menjadi kegiatan belajar di sekolah. Karena terdapat beberapa keluhan penurunan hasil belajar oleh guru, maka kegiatan tatap muka di sekolah dilaksanakan, khususnya untuk kelas besar. Kegiatan tatap muka ini dilaksanakan secara bergiliran. Untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Kegiatan ini terlaksana dengan keputusan bersama yang disetujui oleh pihak wali murid kelas I hingga kelas VI.

Pada awal pelaksanaan kegiatan belajar kelompok, mata pelajaran yang disampaikan hanya mata pelajaran tematik dan matematika. Untuk mata pelajaran lain seperti Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Bahasa Arab,

[8] Yahyah Umar, Kepala Madrasah, *Wawancara pribadi dilaksanakan di ruang kepala madrasah MI Asasul Huda*, Sidoarjo, Jumat 30 Oktober 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aqidah Akhlak, Fikih, SKI, dan Al-Qur'an Hadist disampaikan melalui pembelajaran daring. Tetapi tidak lama kemudian materi agama masuk dalam mata pelajaran kegiatan belajar kelompok. Hal ini dikarenakan ada sebagian hasil belajar peserta didik mapel agama berada dibawah KKM. Mapel tersebut salah satunya adalah aqidah akhlak. Rata-rata hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV diperoleh 72,7 yang mana hasil belajar tersebut berada di bawah KKM yaitu 75. Berikut data hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV sebelum dilaksanakan belajar kelompok di MI Asasul Huda.

Tabel 1.1

Data Hasil Belajar Aqidah Akhlak

No	Nama	Nilai
1	FA	70
2	JABF	70
3	MFAA	65
4	MNMF	70
5	MAA	75
6	MNA	85
7	MRMS	70
8	MR	65
9	MSWA	60
10	MALA	65
11	MDKN	70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	MAFM	60
13	MAG	75
14	MFA	60
15	MKS	75
16	SHI	80
17	WAD	80
18	APR	85
19	AD	75
20	AAM	70
21	AEAP	70
22	AFS	80
23	FAM	75
24	MRA	70
25	NAR	90
26	RVA	80
27	UA	75

Dengan dimasukkannya mata pelajaran agama seperti Aqidah Akhlak ke dalam kegiatan belajar kelompok, disamping peserta didik kelas IV dapat lebih memahami materi pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian **"Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran full daring yang dilaksanakan secara terus menerus berdampak pada hasil belajar peserta didik.
2. Belajar kelompok bagi peserta didik dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Rata-rata hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas IV berada di bawah KKM.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian pada pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo tahun ajaran 2020/2021. Hasil belajar akan difokuskan pada hasil belajar kognitif atau KD.3 materi aqidah akhlak kelas IV MI Asasul Huda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar kelompok aqidah akhlak di kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar kelompok aqidah akhlak di kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peserta didik

   Melalui penelitian ini, peserta didik dapat mengetahui bahwa belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajarnya serta dapat menjadi kegiatan pembelajaran alternatif pada masa pandemi seperti saat ini.

2. Manfaat bagi guru

   Dapat menjadi pertimbangan guru untuk lebih memperhatikan pola belajar kelompok pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya. Selain itu, guru dapat lebih mengarahkan dan menjadi fasilitator ketika peserta didik belajar.

3. Manfaat bagi peneliti

   Peneliti mendapatkan banyak ilmu, informasi, serta pengetahuan baru dalam berbagai aspek, seperti aspek pendidikan, keagamaan, dan sosial.

4. Manfaat bagi peneliti lain

   Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang membahas tentang pelaksanaan belajar kelompok dengan kemampuan kebahasaan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Belajar Kelompok

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[9] Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.[10] Oleh karena itu ketika belajar yang terpenting ialah proses yang dilalui bukan fokus pada hasil yang diperolehnya. Belajar harus diperoleh dengan kemauan dan usaha sendiri, adapun orang lain hanya sebagai perantara, fasilitator atau penunjang dalam kegiatan belajar agar belajar itu dapat berhasil dengan baik. Peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilalui oleh setiap individu untuk

[9] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), 2.
[10] Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh perubahan diri baik pada aspek sikap, pengetahuan atau keterampilan maupun yang lainnya.

b. Pengertian Belajar Kelompok

Belajar kelompok atau kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok).[11] Belajar kelompok sangat perlu digunakan sewaktu-waktu untuk membangun serta memupuk sikap sosial peserta didik. Hal ini disadari bahwa peserta didik merupakan makhluk *homo socius*, yakni makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama.[12] Ketika belajar kelompok, secara tidak langsung peserta didik belajar untuk dirinya sendiri serta secara tidak langsung membantu sesama anggota kelompoknya untuk belajar. Dalam belajar kelompok, peserta didik dapat belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil atau juga dapat melakukannya seorang diri. Peneliti menyimpulkan bahwa belajar kelompok adalah suatu kegiatan yang sengaja dilakukan oleh beberapa peserta didik agar terjadi perubahan diri baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan maupun yang lainnya. Adapun guru berperan sebagai fasilitator.

---

[11] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 211.
[12] Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dasar dan Tujuan Belajar Kelompok

Ada beberapa hal yang akan dicapai dalam belajar kelompok, antara lain:

1) Membiasakan anak bergaul dengan teman-temannya, bagaimana mengemukakan pendapat dan menerima pendapat dari temannya yang lain.
2) Belajar secara kelompok turut pula merealisasi tujuan pendidikan dan pengajaran.
3) Untuk belajar mengatasi kesulitan-kesulitan, terutama dalam hal pelajaran, secara bersama-sama.
4) Belajar hidup bersama agar nantinya tidak canggung di dalam masyarakat yang lebih luas.
5) Memupuk rasa kegotong royongan yang merupakan sifat dari bangsa Indonesia.[13]

Hal di atas ternyata sesuai dengan ajaran agama Islam yang menganjurkan pada umatnya untuk senantiasa tolong menolong dalam kebaikan, serta saling mengarahkan dalam memecahkan masalah sebagaimana yang tercantum dalam Al Qur'an Surat Al Maidah ayat 2.[14]

---

[13] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi Ofsett, 2011), 129.
[14] *Al Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِرِّ وَا لتَّقْوٰى ۖ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِ ثْمِ وَا لْعُدْوَا نِ ۖ وَا تَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَا بِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya. (QS. Al-Ma'idah 5: Ayat 2).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa belajar kelompok memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu peserta didik yang belum mengetahui materi pelajaran dengan baik dapat memperoleh penjelasan dari teman sekelompoknya yang sudah mengetahui sehingga akan berdampak pada hasil belajarnya.

d. Kelebihan dan Kelemahan Belajar Kelompok

Belajar kelompok tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan belajar kelompok adalah sebagai berikut:

1) Membiasakan siswa bekerja sama menurut faham demokrasi, memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan sikap musyawarah dan bertanggung jawab.
2) Kesadaran akan adanya kelompok menimbulkan semangat untuk berkompetitif yang sehat, sehingga membangkitkan motivasi belajar yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Guru tidak perlu memperhatikan, mengawasi, menjelaskan kepada masing-masing individu, tetapi cukup melalui kelompok saja.
4) Melatih, membina dan memupuk jiwa kepemimpinan kepada siswa.[15]

Selain itu, kelebihan belajar kelompok diantaranya sebagai berikut:

1) Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas suatu masalah.
2) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
3) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.
4) Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5) Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.

[15] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92-93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Dapat memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain.[16]

Selain itu belajar kelompok juga memiliki kelemahan. Kelemahan belajar kelompok adalah sebagai berikut:

1) Sulit untuk memuat kelompok yang homogen, baik intelegensi, bakat, minat, atau daerah tempat tinggal.
2) Siswa yang sering dianggap homogen oleh guru, sering tidak merasa cocok dengan anggota kelompoknya.
3) Pengetahuan guru tentang pengelompokan ini terkadang masih belum mencukupi.
4) Pemimpin kelompok kadang-kadang sukar untuk mengadakan pembagian kerja.
5) Anggota kadang-kadang tidak mematuhi tugas-tugas yang diberikan oleh pemimpin kelompok.
6) Dalam belajar bersama kadang-kadang tidak terkendali, sehingga menyimpang dari rencana dan berlarut-larut.[17]

[16] Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), 17.
[17] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.[18] Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[19] Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.[20] Sebelum ditarik kesimpulan tentang pengertian hasil belajar, terlebih dahulu peneliti paparkan beberapa pengertian hasil belajar dari para ahli, diantaranya:

1) Hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku dalam bentuk

[18] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44.
[19] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarata: PT Raja Grafindo, 2012), 64.
[20] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik.[21]

2) Hasil belajar adalah perubahan tingkh laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai tujuan pembelajaran.[22]
3) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[23]
4) Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.[24]

Dari uraian dan beberapa pendapat dari para ahli di atas maka peneliti membuat kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai individu setelah mengalami proses belajar atau setelah mengalami berbagai interaksi dengan

---

[21] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 102.
[22] Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran,* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 14
[23] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 38.
[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungannya untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Klasifikasi Hasil Belajar

Ada tiga ranah atau aspek yang berhubungan dengan hasil belajar, yaitu:

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang berkaitan dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran, atau pikiran.[25] Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan atau kategori yaitu:[26]

a) Pengetahuan *(knowlegde)*

Pengetahuan dalam hal ini mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya dan disimpan dalam ingatan. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan akan digali ketika dibutuhkan melalui bentuk ingatan mengingat *(recall)* atau mengenal kembali *(recognition)*. Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan, definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.[27]

---

[25] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 298.
[26] Ibid, 202-204.
[27] Ibid, 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pemahaman *(comprehension)*

Kemampuan Peserta didik untuk memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep disebut pemahaman. Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti tentang hal yang dipelajari.[28]

c) Penerapan *(application)*

Kemampuan Peserta didik untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat. Penerapan merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode untuk menghadapi suatu kasus atau problem yang konkret atau nyata dan baru.[29]

d) Analisis *(analysis)*

Kemampuan peserta didik untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar. Di tingkat analisis, sesorang mampu memecahkan informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian kecil dan mengaitkan informasi dengan informasi lain.[30]

---

[28] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), 150.
[29] Ibid, 150.
[30] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 408.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Sintesis *(synthesis)*

Kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru, atau kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.[31]

f) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus. Evaluasi merupaka kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu materi pembelajaran, argumen yang berkenaan dengan sesuatu yang diketahui, dipahami, dilakukan, dianalisis dan dihasilkan.[32]

2) Ranah afektif

Ranah afektif merupakan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran.[33] Pembagian ranah afektif ini disusun oleh Bloom bersama dengan David Krathwol, antara lain:

---

[31] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), 151
[32] Muhammad Yaumi, *Prisip-Prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 92.
[33] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Penerimaan (*receiving)*

Seseorang peka terhadap suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu seperti penjelasan yang diberikan oleh guru.[34]

b) Partisipasi(*responding)*

Tingkatan yang mencakup kerelaan dan kesediaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Menunjukkan adanya rasa kebutuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap sesuatu gagasan, benda atau sistem nilai.[35]

c) Penilaian atau Penentuan Sikap (*valuing*)

Kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu.[36] Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan. Misalnya menerima pendapat orang lain dan menunjukkan empati akan suatu hal.

d) Organisasi *(organization)*

Kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan.[37]

e) Pembentukan Pola Hidup (*characterization by a value*)

---

[34] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), 152.
[35] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 28
[36] W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2019), 152
[37] Ibid, 152

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan untuk menghayati nilai kehidupan, sehingga menjadi milik pribadi (internalisasi) menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri.[38]

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotor kebanyakan dari kita menghubungkan aktivitas motor dengan pendidkan fisik dan atletik, tetapi banyak subjek lain, seperti menulis dengan tangan dan pengolahan kata juga membutuhkan gerakan.[39] Kawasan psikomotor yaitu kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan jasmani.[40] Taksonomi Bloom mengelompokkan ranah psikomotor menjadi lima, yaitu:[41]

a) Peniruan

Kemampuan melakukan perilaku meniru apa yang dilihat atau didengar pada tingkat meniru, perilaku yang ditampilkan belum bersifat otomatis, bahkan mungkin masih salah, tidak sesuai dengan yang ditiru.

---

[38] Ibid, 153

[39] John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, terj. Tri Wibowo, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), 409.

[40] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 298

[41] Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 10-12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Manipulasi

Kemampuan melakukan perilaku tanpa contoh tau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk tulisan secara verbal.

c) Ketetapan gerakan

Kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancar, tepat dan akurat tanpa petunjuk tertulis.

d) Artikulasi

Keterampilan menunjukkan perilaku serangkaian gerakan dengan akurat, urutan benar, cepat, dan tepat.

e) Naturalisasi

Keterampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara wajar dan efisien.[42]

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar pserta didik, diantaranya adalah faktor jasmani dan rohani. Hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik baik kondisi fisik maupun batinnya, serta tentunya faktor lingkungan yang juga memiliki pengaruh besar. Hasil belajar peserta didik di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik itu sendiri dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.[43] Faktor-faktor

[42] Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 10-12

[43] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2019), 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal.[44]

1) Faktor internal siswa
   a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
   b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.
2) Faktor-faktor eksternal siswa
   a) Faktor lingkungan siswa

      Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.
   b) Faktor instrumental

      Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat

[44] M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), 59-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang bersifat internal maupun eksternal.

d. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *taxsonomy of education objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik.[45]

Tabel 2.1

Jenis dan Indikator Hasil Belajar[46]

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Kognitif	
	1. Ingatan, Pengetahuan (*Knowledge*)	1.1 Dapat menyebutkan 1.2 Dapat menunjukkan kembali
	2. Pemahaman (*Comprehension*)	2.1 Dapat menjelaskan 2.2 Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri

[45] Burhan Nurgianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 42.
[46] Muhibin Syah, *Pisikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	3. Penerapan (*Application*)	3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat
	4. Analisis (*Analysis*)	4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikan/ memilah
	5. Menciptakan, membangun (*Synthesis*)	5.1 Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
	6. Evaluasi (*Evaluation*)	6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		6.3 Dapat menyimpulkan
2.	Ranah Afektif 1. Penerimaan (*Receiving*)	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Dapat sikap menolak
	2. Sambutan	2.1 Kesediaan berpartisipasi/terlibat 2.2 Kesediaan memanfaatkan
	3. Sikap menghargai (*Apresiasi*)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi
	4. Pendalaman (*Internalisasi*)	4.1 Mengakui dan menyakini 4.3 Mengingkari
	5. Penghayatan (*Karakterisas*i)	5.1 Melembagakan atau meniadakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		5.1 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
3.	Ranah Psikomotorik 1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya.
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	2.1 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 2.2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani

Dengan melihat tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tapi dalam penelitian ini hasil belajar berfokus pada hasil belajar kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai.[47]

e. Tingkat Keberhasilan Belajar

Hasil belajar yang dicapai ketika pembelajaran merupakan ukuran dari upaya yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan berbagai faktor yang ada. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikatagorikan sebagai berikut:[48]

1) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%.
2) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%.
3) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%
4) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

Tapi bagaimanapun juga ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan yang lain tentu saja berbeda, bahkan sekarang satuan

[47] Syaiful Bahri Djamaroh Dan Arwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar, (*Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 120.
[48] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 121-122.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntatas minimum (KKM) sendiri-sendiri.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah berasal dari bahasa Arab yang diambil dari kata dasar yaitu عَقْدَ - يَعْقِدُ - عَقَدَ yang berarti ikatan atau perjanjian yang artinya sesuatu yang menjadi tempat hati yang mana hati terikat kepadanya.[49] Setelah berbentuk aqidah maka maknanya berubah menjadi keyakinan. Adapun pengertian aqidah secara istilah berarti perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh serta tidak ada keraguan dan kebimbangan didalamnya.[50] Para ulama' memberikan definisi yang bermacam-macam mengenai pengertian aqidah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Menurut Syaikh Thahir al-Jazairy

Aqidah Islamiyah adalah perkara-perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkaraperkara tersebut.[51]

[49] Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press 2016), 49
[50] Ibid, 49
[51] Ibid, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menurut Hasan al-Banna

Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadikan keyakinan yang tidak ada keraguan dan kebimbangan yang mencampurinya.[52]

3) Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazary

Aqidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, yang mana hal tersebut dimunculkan oleh manusia dalam hati dan diyakini secara pasti serta terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.[53]

Dari beberapa pengertian diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa aqidah adalah semua hal yang wajib diyakini kebenarannya, dengan ketentuan bahwa hal tersebut bisa diterima oleh manusia serta dapat menenangkan jiwa dan tidak boleh ada keraguan didalamnya.

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu خلق jamaknya أخلاق yang artinya tingkah laku, perangai tabiat, watak, moral atau budi pekerti. Secara terminologi, tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan

[52] Ibid, 50
[53] Ibid, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuatau yang baik.[54] Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan.[55] Kata akhlak lebih luas dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab akhlak mencakup segi-segi kejiwaan dan tingkah laku seseorang baik secara lahiriah maupun batiniah.[56] Berikut adalah definisi-definisi akhlak menurut para ulama:

1) Menurut Imam al-Gazali

   Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memalui pemikiran terlebih dahulu.[57]

2) Menurut Ibn Miskawih

   Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong terhadap perbuatan-perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.[58]

3) Menurut Ahmad Amin

   Menurut sebagian ulama, akhlak adalah suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.[59]

---

[54] Ismail Nawawi, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: VIV Press, 2012),120
[55] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), 20
[56] A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, (Bandung: CV. Pustaka, 2010), 2
[57] Ibid, 2
[58] Ibid, 2
[59] Ibid, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai definisi yang dikemukaan oleh para ulama diatas, peneliti menyimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tindakan, perilaku atau perbuatan yang telah dibiasakan oleh setiap orang sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa ada pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu materi pelajaran pokok yang diberikan kepada peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Madrasah Aliyah (MA). Untuk pengertiannya, mata pelajaran Akidah Akhlak adalah suatu ilmu pengajaran yang dapat memberikan wawasan, pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan seseorang yang tertanam dalam hati serta berfungsi sebagai pandangan hidup dan kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimanapun kita mengetahui bahwa mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki konstribusi yang sangat besar dalam memberikan pengajaran serta motivasi kepada peserta didik untuk kemudian mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak

Al-Qur'an sebagaimana pedoman dan petunjuk bagi manusia merupakan dasar dan sumber ajaran Islam. Sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

umat Islam kita tahu bahwa ajaran Islam merupakan dasar dari adanya pendidikan aqidah dan akhlak. Adapun Nabi Muhammad SAW sebagi contoh atau suri tauladan yang baik dalam pendidikan aqidah akhlak. Berikut adalah ayat-ayat al Qur'an yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan pendidikan aqidah dan akhlak. Hal ini tercantum dalam Q.S Al Kalam ayat 4:[60]

وَاِ نَّكَ لَعَلٰى خُلُقٍ عَظِيْمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur. (QS. Al-Qalam 68: Ayat 4)

Selain itu terdapat pula dalam Q.S Al Azhab ayat 21.[61] dan Q.S Fussilat ayat 33.[62]

لَقَدْ كَا نَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَا نَ يَرْجُوا اللهَ وَا لْيَوْمَ الْاٰ خِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21).

وَمَنْ اَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَآ اِلَى اللهِ وَعَمِلَ صَا لِحًا وَّقَا لَ اِنَّنِيْ مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

Artinya: Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan

---

[60] *Al Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 564
[61] Ibid, 420
[62] Ibid, 480

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berkata, Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?. (QS. Fussilat 41: Ayat 33)

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat menumbuhkembangkan aqidah melalui:

1) Pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah dan menghindarkan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.
3) Memberikan bekal kepada siswa tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang berikutnya.[63]

[63] Fitri Erning Kurniawati, "*Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah*", 9, No.2, (Agustus 2015), 377

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Materi Aqidah Akhlak Kelas IV

Tabel 2.2

Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak Kelas IV[64]

Kompetesi Dasar	
3.1 Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat: *Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar.*	4.1 Mempraktikkan contoh penerapan kalimat *Subhaanallaah, Maasyaa Allah dan Allahu Akbar* dalam kehidupan seharihari
3.2 Memahami makna *al-Malik, al-Aziiz* dan *al-Qudduus*	4.2 Menyajikan arti dan bukti sederhana asma Allah *al- Malik, al-Aziiz* dan *al-Qudduus*
3.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt	4.3 Mengomunikasikan namanama kitab Allah Swt beserta nabi yang membawa risalahnya
3.4 Menganalisis makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari	4.4 Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari

[64] KMA 183 Tahun 2019, *Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.5 Memahami makna sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah	4.5 Mengomunikasikan manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah
3.6 Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah	4.6 Mengomunikasikan cara menghindari kikir dan kufur nikmat
3.7 Memahami makna dan ketentuan mengucapkan salam *(Assalamu'alaikum)*	4.7 Mengomunikasikan hikmah mengucapkan salam sesuai ketentuan syara
3.8 Memahami makna *as-Salaam dan al-Mu'min*	4.8 Menyajikan arti dan bukti sederhana *as-Salaam dan al-Mu'min*
3.9 Memahami makna iman kepada nabi dan rasul Allah Swt dan sifat-sifatnya	4.9 Mengomunikasikan namanama nabi dan rasul Allah Swt beserta sifat wajib, mustahil dan jaiznya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.10 Memahami makna nifak dan ciri-ciri sifat munafik	4.10 Mengomunikasikan dampak negatif sifat munafik
3.11 Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan Abu Bakar Ash Shiddiq	4.11 Mengomunikasikan adab persahabatan Nabi Muhammad Saw. dan AbuBakar Ash Shiddiq

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam kajian penelitian yang relevan ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari peneliti terdahulu, antara lain :

1. Penelitian *pertama*, dilakukan oleh Nanik Puji Rahayu dengan judul "Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam dan Keberagaman Sosial Budaya Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan apakah belajar kelompok efektif terhadap hasil belajar materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya mata pelajaran IPS kelas IV Semester I MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakandesain *posttest-only control design*. Data diperoleh dengan metode dokumentasi dan tes. Sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas dan uji kesamaan rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan nilai pretest. Teknik analisis data menggunakan uji perbedaan rata-rata.. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen = 75 dan kelas kontrol 67,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok efektif terhadap hasil belajar materi kenampakan alam dan keragaman sosial budaya mata pelajaran IPS kelas IV semester I MI Ianatusshibyan Semarang tahun ajaran 2015/2016.[65] Persamaan dengan penelitian di atas yaitu variabel belajar kelompok dan variabel hasil belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu mata pelajaran dan tempat penelitian.

2. Penelitian *kedua,* dilakukan oleh M Muslihuddin dengan judul "Penerapan Strategi Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV menggunakan strategi kerja kelompok. Penelitian ini menggunakan teknik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif. Persentase aktifitas yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I 75 % dengan katagori kurang berhasil,

[65] Nanik Puji Rahayu, Skripsi, *Efektivitas Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Materi Kenampakan Alam dan Keberagaman Sosial Budaya Mata Pelajaran IPS Kelas IV Semester I MI Ianatusshibyan Semarang Tahun Ajaran 2015/2016,* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan pada siklus II sebesar 91,66%, dengan katagori berhasil. Maka dinyatakan bahwa penerapan strategi kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI PP AMTI Rempak.[66] Persamaan dengan penelitian diatas yaitu variabel kerja kelompok dan variabel hasil belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu mata pelajaran dan tempat penelitian. Selain itu penelitian di atas merupakan penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian kuantitatif.

3. Penelitian *ketiga*, dilakukan oleh Rina Elytamaya dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Punggur Lampung Tengah". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, sedangkan alat pengumpulan data menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi. Hasil t_0 = -7,38 diperoleh dalam perhitungan t_0 lebih besar dari t_{tabel} pada df atau db 29, baik pada taraf signifikan 5% (2,05) dan taraf signifikan 1% (2,76) atau 2,05 < -7,38 > 2,76 maka hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi "Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode kerja kelompok terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP Negeri 01 Punggur Lampung Tengah tahun pelajaran 2018/2019". Sedangkan untuk analisis data penulis

[66] M. Muslihuddin, Skripsi, *Penerapan Strategi Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan rumus "t" tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode kerja kelompok sangatlah efektif digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran bila dibandingkan dengan penggunaan metode tradisional.[67] Persamaan dengan penelitian di atas yaitu variabel belajar kelompok dan variabel hasil belajar. Sedangkan perbedaan dengan penelitian di atas yaitu mata pelajaran dan tempat penelitian.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang diberikan pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah (MI). Pemberian mata pelajaran akidah akhlak sangat penting diberikan pada tingkat pendidikan dasar seperti di MI atau SD. Keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Dalam latar belakang penelitian ini, hasil belajar akidah akhlak peserta didik kurang baik sehingga diberikan kegiatan belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajarnya. Belajar kelompok memiliki beberapa manfaat, salah satunya yaitu peserta didik yang belum mengetahui materi pelajaran dengan baik dapat memperoleh penjelasan dari teman sekelompoknya yang sudah mengetahui sehingga

[67] Rina Elytamaya, Skripsi, *Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Punggur Lampung Tengah*, (Lampung: IAIN Metro, 2019)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan berdampak pada hasil belajarnya. Di bawah ini adalah gambaran tentang kerangka berpikir dalam penelitian ini.

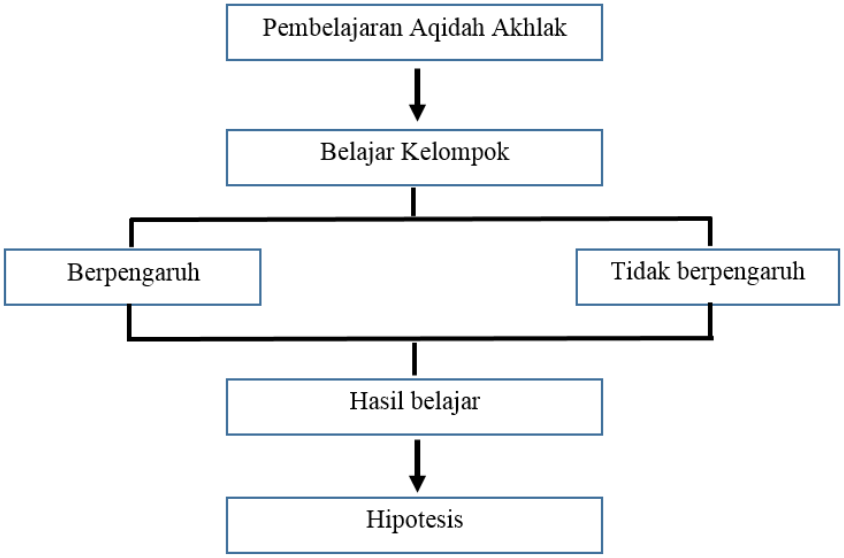

Gambar 2.1
Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" yang artinya kebenaran.[68] Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[69] Hipotesis ini dapat dikatakan sementara karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data lapangan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 110
[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah “Terdapat pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[70] Penelitian kuantitatif dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran sehingga peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan datanya.

Berdasarkan jenis permasalahan yang diangkat, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen *(Experiment Research).* Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan.[71] Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*One-Shot Case Study*".[72] Desain penelitian ini dilakukan pada suatu kelompok yang diberi treatment atau perlakuan dan selanjutnya diobservasi hasilnya.[73] Dalam penelitian ini tidak ada kelompok kontrol dan peserta didik

[70] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 15
[71] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 9
[72] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 114
[73] Ibid, 114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung diberikan perlakuan atau treatment. Gambaran desain penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

One Shot Case Study

Subjek	Treatment	Test
1 kelas	X	T

Keterangan:

X : Treatment yang diberikan dengan belajar kelompok (variabel independen)

T : Tes setelah diberikan perlakuan (variabel dependen).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo. Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.[74] Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh

[74] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[75] Berdasarkan pengertian tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV MI Asasul Huda yang berjumlah 27 peserta didik.

2. Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[76] Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[77] Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.[78] Dari beberapa pengertian di atas, peneliti menyimpulkan sampel adalah bagian dari suatu populasi yang akan diteliti dan dalam pengambilan sampel harus menggunakan cara atau teknik tertentu dengan tetap didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang ada.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling total*. Sampling total adalah teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua.[79] Sampling total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.[80] Hal ini dilakukan bila

---

[75] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130
[76] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 62
[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 131
[78] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 174
[79] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 140
[80] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sample total adalah sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel.[81]

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[82] Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu belajar kelompok sebagai variabel bebas atau variabel independen atau disebut variabel X dan hasil belajar sebagai variabel terikat atau variabel dependen dan disebut variabel Y.

E. Teknik dan Intrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

a. Tes

Metode tes adalah alat bantu atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian.[83] Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu

[81] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 67
[82] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 55
[83] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau kelompok.[84] Dalam penelitian ini tes digunakan guna memperoleh data hasil belajar peserta didik setelah diberikan aktivitas belajar kelompok pada materi aqidah akhlak. Bentuk tes yang digunakan adalah tes soal pilihan ganda dengan empat opsi jawaban.

b. Angket

Angket merupakan teknik pegumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.[85] Angket dalam penelitian ini akan diberikan kepada peserta didik kelas IV untuk mengetahui bagaimana respon tentang pelaksanaan belajar kelompok. Pernyataan yang ada pada angket akan diukur menggunakan skala *Likert*.

c. Observasi

Observasi ini merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati aktivitas yang ada pada subjek yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan jika penelitiannya berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam serta subjek yang diamati tidak terlalu besar.[86] Jadi peneliti menggunakan teknik

[84] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 193
[85] Ibid, 219
[86] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta,2018), 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini untuk mengetahui secara langsung bagaimana kegiatan belajar kelompok di kelas IV.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk mendapat data yang diperlukan ketika mengadakan penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.[87] Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang beruba catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.[88] Pada metode ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulir atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden tinggal.[89] Jadi ketika melaksanakan dokumentasi peneliti melihat profil sekolah, data guru, jumlah peserta didik yang diteliti, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya.

2. Instrumen pengumpulan data

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.[90] Jadi, instrumen penelitian adalah alat yang digunakan ketika mengumpulkan data serta infomasi yang dibutuhkan peneliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen

---

[87] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 201
[88] Ibid, 274
[89] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendiidkan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 81
[90] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 166

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tes, angket dan observasi. Sebelum menyusun instrumen, peneliti terlebih dahulu membuat rancangan atau kisi-kisi instrumen. Rancangan atau kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada lampiran I.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian biasanya merupakana instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid serta reliabel. Instrumen yang telah disusun kemudian diujicobakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini peneliti mengujicobakan instrumen pada kelas V yang berjumlah 30 peserta didik. Dari hasil uji coba tersebut, maka dipilih item soal dan item angket yang akan digunakan untuk mendapatkan data penelitian.

1. Validitas

Validitas atau kesahihan adalah ketepatan mengukur yang dimiliki oleh sebutir item (yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut.[91] Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.[92] Sebuah instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut memiliki hasil validitas tinggi.

[91] Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 182
[92] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 167

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menghitung validitas angket menggunakan rumus *Korelasi Pearson*. Untuk menghitung validitas item soal digunakan rumus *point biserial* yaitu:[93]

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Rumus 3.1 Point Biserial

Keterangan:

r_{pbi} = koefisien korelasi biserial

M_p = rata-rata subjek yang menjawab benar

M_t = rata-rata skor total

S_t = standar deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Dengan taraf signifikasi 5% apabila hasil perhitungan di dapat $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan telah signifikan atau "valid". Tetapi apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka dapat dikatakan tergolong "tidak valid". Untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan, maka perhitungan dilakukan dengan bantuan *Ms.Excel*.

[93] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil perhitungan validitas angket yang berjumlah 10 item dinyatakan valid, dan hasil uji coba soal 30 butir pilihan ganda pada peserta didik kelas V yang berjumlah 30 dengan jumlah peserta didik yang mengerjakan sebanyak 26, diperoleh jumlah butir soal yang valid sebanyak 24 dan invalid sebanyak 6. Hasil uji coba tes terangkum dalam tabel berikut ini. Untuk hasil perhitungan validitas tes dan angket dapat dilihat pada lampiran VI dan VII.

Tabel 3.2
Hasil Analisis Validitas Uji Coba Soal

Kriteria	r_{tabel}	No. Soal	Jumlah	Persentase
Valid	0,388	1,2,3,4,6,7,9,10,11, 12,13,14,16,17,19, 20,21,22,23,24,26, 27,29,30	24	80%
Invalid		5,8,15,18,25,28	6	20%
Jumlah			30	100%

2. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.[94] Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah cukup

[94] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 193

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya sebagai alat pengumpul data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen angket digunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen tes, maka digunakan rumus *KR-20* sebagai berikut:[95]

$$r_{11} = \frac{k}{k-1}\left(\frac{SD^2 - \Sigma p_i \times q_i}{SD^2}\right)$$

Rumus 3.2 KR-20

Keterangan:

K = banyaknya butir tes

SD^2 = varian skor tes total

p_i = proporsi jawaban benar pada sebuah butir tes

q_i = proporsi jawaban salah pada sebuah butir tes

klasifikasi: [96]

$0{,}00 < r_{11} \leq 0{,}20$ = sangat rendah

$0{,}20 < r_{11} \leq 0{,}40$ = rendah

$0{,}40 < r_{11} \leq 0{,}60$ = sedang

$0{,}60 < r_{11} \leq 0{,}70$ = tinggi

$0{,}70 < r_{11} \leq 1$ = sangat tinggi

[95] Kusaeri Supranato, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 92
[96] Ibid, 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diperoleh hasil r_{11}, maka kemudian dikonsultasikan dengan hasil r_{tabel}. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel. Untuk instrumen tes, diperoleh hasil perhitungan koefisien r_{11} = 0,91. Nilai koefisien korelasi tersebut pada interval 0,70 – 1 dalam kategori sangat tinggi. Untuk intrumen angket, diperoleh hasil perhitungan r_{ac} = 0,69 dan berada pada kategori tingi. Untuk mempermudah melakukan perhitungan, peneliti menggunakan bantuan *Ms.Excel*. Perhitungan reliabilitas angket dan tes selengkapnya dapat dilihat pada lampiran VI dan VII.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh ini berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data yang diperoleh maka menggunakan nilai hasil belajar aqidah akhlak peserta didik dan angket dari kelas sampel. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Lilifors*. Uji *lilifors* digunakan karena sampel data berjumlah kurang dari 30. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti menggunakan bantuan apliaksi *Ms.Excel*. Rumus uji *lilifors* adalah sebagai berikut:

$$\boldsymbol{L_{hitung} = Max\,|f(z) - S(z)|}$$

Rumus 3.3 Uji Lilifors

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

$f(z)$ = Probabilitas kumulatif normal

$S(z)$ = Probabilitas kumulatif empiris

Dengan hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak betdistribusi normal

Kesimpulan: jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Mengurutkan data dari yang terkecil ke yang terbesar
2) Menentukan frekuensi data
3) Menentukan frekuensi kumulatif
4) Mennetukan nilai Z di mana $Z_i = \frac{x_{i-\bar{x}}}{s}$, dengan $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$, dengan $S = \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{n-1}}$
5) Menentukan nilai $f(z)$ dengan menggunakan tabel z
6) Menentukan $S(z) = \frac{f_{kum}}{n}$
7) Menentukan nilai $L = |f(z) - S(z)|$
8) Menentukan nilai $L_{hitung} = max\ |f(z) - S(z)|$
9) Menentukan nilai $L_{tabel} = L_{(a,n)}$, dapat dilihat ditabel L
10) Membandingkan L_{hitung} dan L_{tabel} dan membuat kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh linier atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Data yang akan dianalisis dihitung dengan aplikasi SPSS *versi 22* berdasarkan pada uji *test for linearity*. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

1) Buka aplikasi SPSS lalu masukkan data yang ada pada kolom data *view*.
2) Klik *analyze – compare means – means* .
3) Masukkan hasil belajar ke *dependet list* dan belajar kelompok ke *independent list*.
4) Klik *options* kemudian pilih *test for linearity*
5) Klik *continue* lalu klik *OK*. Maka akan keluar *output* nya.

Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut:

H_0 = Data linier

H_1 = Data tidak linier

Dengan ketentuan pengambilan keputusan:

a) Nilai Sig ≥ taraf signifikasi (α) 0,05 maka H_0 diterima
b) Nilai Sig < taraf signifikasi (α) 0,05 maka H_0 ditolak.

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

regresi sederhana dapat dilakukan jika data yang diperoleh nanti berdistribusi normal dan linier. Data akan dihitung dengan aplikasi SPSS *versi 22*. Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal sebagai berikut:

a. Membandingkan nilai signifikasi dengan nilai probabilitas 0,05
   (1) Jika nilai signifikasi < 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
   (2) Jika nilai signifikasi > 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y
b. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}
   (1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
   (2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengujian regresi linier sederhana dapat dilakukan menggunakan perhitungan aplikasi SPSS *Versi 22*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Buka aplikasi SPSS, masukkan variabel belajar kelompok dan variabel hasil belajar
2) Masukkan data yang ada pada data *view*
3) Klik menu *analyze* – pilih *regression* – pilih *linier*
4) Masukkan hasil belajar ke kolom *dependent* dan belajar kelompok ke kolom *independent*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Klik *OK*.

Setelah keluar hasil *output*nya, maka peneliti harus menginterpretasikan hasil *output* tersebut dan menarik kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MI Asasul Huda

Nama Madrasah	: MI ASASUL HUDA
Status Madrasah	: Swasta
NSM	: 111235150172
NPSN	: 60717115
Akreditasi	: A
Kepala Madrasah	: Yahyah Umar, S.Pd
Jalan/Kampung	: Jln. Sentono No.2
Desa/Kelurahan	: Kepuh Kemiri Tulangan Sidoarjo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 61273

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya manusia yang berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlakuk karimah, menguasai IPTEK, seni dan berwawasan masa depan dan kebangsaan.

b. Misi

1) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, inovatif, profesionalisme dan berwawasan IPTEK.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3) Menumbuhkembangkan semangat berprestasi
4) Menumbuhkembangkan kegiatan dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5) Menerapkan manajemen partisipatif dan lingkungan yang kondusif
6) Meningkatkan peran serta komite sekolah

B. Penyajian Data

Data yang peneliti sajikan adalah data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo. dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukan teknik angket, tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Data hasil belajar ini diperoleh melalui teknik tes. Setelah pembelajaran selesai, peneliti memberikan soal untuk diketahui hasil belajarnya setelah mengikuti kegiatan belajar kelompok. Instrumen tes yang akan diujikan awalnya berjumlah 30 soal, setelah dilakukan uji validitas, soal yang dinyatakan valid berjumlah 24. Tetapi yang digunakan hanya 20 soal.

Setelah dilaksanakan penelitian, diperoleh data nilai hasil belajar kelas IV sebanyak 27 peserta didik sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Daftar nilai *Post Test* kelas IV

No	Nama	Nilai
1	FA	75
2	JABF	75
3	MFAA	75
4	MNMF	80
5	MAA	80
6	MNA	85
7	MRMS	70
8	MR	90
9	MSWA	95
10	MALA	70
11	MDKN	85
12	MAFM	90
13	MAG	75
14	MFA	80
15	MKS	80
16	SHI	80
17	WAD	85
18	APR	90
19	AD	95
20	AAM	85

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	AEAP	95
22	AFS	85
23	FAM	85
24	MRA	85
25	NAR	80
26	RVA	85
27	UA	90

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik kemudian dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga akan diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,15 (di atas KKM).

2. Angket

Angket yang disebarkan kepada responden berisi 10 pernyataan yang harus diisi dalam bentuk *checklist*. Angket ini menggunakan pengukuran *skala Likert*. Dibawah ini data angket yang telah diisi oleh responden.

Tabel 4.2

Angket Belajar Kelompok

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor Total
FA	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	37
JABF	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37
MFAA	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36
MNMF	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	41
MAA	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	40
MNA	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MRMS	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	33
MR	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40
MSWA	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45
MALA	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	34
MDKN	4	4	4	3	4	4	4	5	2	5	39
MAFM	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	44
MAG	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	39
MFA	4	5	4	4	4	4	3	4	2	5	39
MKS	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	39
SHI	4	4	4	3	4	3	5	4	2	5	38
WAD	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	40
APR	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	41
AD	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	43
AAM	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	42
AEAP	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44
AFS	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	40
FAM	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	40
MRA	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	42
NAR	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	39
RVA	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	41
UA	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	42

Perhitungan angket yang diisi oleh responden dilakukan menggunakan skala *Likert*. Adapun untuk ketentuan skor nya dimulai dari angka 1,2,3,4 dan 5. Data yang diperoleh kemudian dianalisi dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan skoring setiap jawaban responden.[97]

Tabel 4.3

Data Hasil Angket Belajar Kelompok

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor Total	Kategori
FA	3	3	3	4	4	4	3	4	5	4	37	Setuju
JABF	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	37	Setuju
MFAA	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	36	Setuju

[97] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MNMF	5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	41	Setuju
MAA	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	40	Setuju
MNA	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40	Setuju
MRMS	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	33	Ragu-ragu
MR	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	40	Setuju
MSWA	4	5	5	5	4	4	4	4	5	5	45	Sangat Setuju
MALA	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	34	Ragu-ragu
MDKN	4	4	4	3	4	4	4	5	2	5	39	Setuju
MAFM	5	5	5	4	5	5	4	4	3	4	44	Sangat Setuju
MAG	4	4	5	5	3	3	4	3	4	4	39	Setuju
MFA	4	5	4	4	4	4	3	4	2	5	39	Setuju
MKS	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	39	Setuju
SHI	4	4	4	3	4	3	5	4	2	5	38	Setuju
WAD	5	5	5	3	3	4	3	4	3	5	40	Setuju
APR	5	5	4	3	4	4	4	5	3	4	41	Setuju
AD	4	4	5	4	3	4	5	5	4	5	43	Sangat Setuju
AAM	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	42	Setuju
AEAP	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	44	Sangat Setuju
AFS	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	40	Setuju
FAM	5	4	4	3	4	4	4	5	4	3	40	Setuju
MRA	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	42	Setuju
NAR	4	4	5	3	4	4	5	4	3	3	39	Setuju
RVA	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	41	Setuju
UA	4	5	5	3	5	4	4	4	4	4	42	Setuju

Sebelum menentukan kategori, harus membuat tabel data interval sehingga frekuensi setiap kategori dapat diketahui. Data interval yang dibuat adalah sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4

Data Interval Angket

Interval	Kategori	f
43-50	Sangat Setuju	4
35-42	Setuju	21
27-34	Ragu-ragu	2
19-26	Kurang Setuju	0
10-18	Tidak Setuju	0

Sehingga didapatkan grafik :

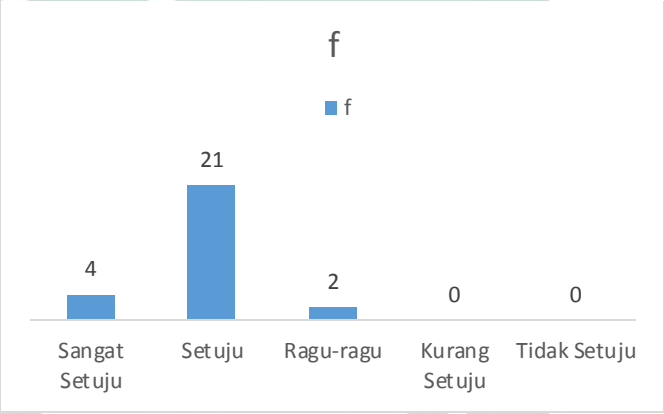

Gambar 4.1

Grafik Angket

Berdasarkan grafik di atas, 21 responden peserta didik kelas IV setuju dengan pernyataan yang ada pada angket, 4 responden sangat setuju dan 2 responden ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar kelompok selain dapat membantu meningkatkan hasil belajar, berinteraksi dengan sesama teman juga dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Observasi

Dibawah ini adalah data hasil observasi kegiatan belajar kelompok di kelas IV MI Asasul Huda. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran V.

Tabel 4.5

Observasi kegiatan belajar kelompok

Indikator	Deskripsi kegiatan	Skor	Kegiatan siswa
Perhatian siswa	Siwa memperhatikan penjelasan guru	4	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan tenang
	Siswa merespon umpan balik yang diberikan guru	3	Siswa memberikan respon terhadap hal yang ditanyakan guru
Tidak memilih-milih dalam pembagian kelompok	Siswa menerima siapapun teman belajar kelompoknya	4	Siswa menerima siapapun teman kelompoknya. Satu kelompok berisi 5 – 6 orang. Dan dalam satu kelas terdapat 5 kelompok.
	Siswa mengikuti belajar kelompok	3	Suasana belajar kelompok tenang dan berjalan dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dengan tenang tanpa kegaduhan		
Muncul rasa percaya diri akan kemampuannya	Siswa membantu menjelaskan kepada teman sekelompoknya tentang materi yang belum dipahami	3	Beberapa siswa yang kurang paham dengan materi aqidah akhlak mecoba bertanya kepada teman kelompoknya, dan teman kelompoknya akan menjawab sesuai apa yang mereka pahami
	Siswa berani mengemukakan pendapat	2	Sebagian besar siswa kurang berani menyampaikan pendapat
	Siswa berani bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami	2	Sebagian besar siswa kurang berani bertaanya kepada guru, siswa lebih banyak bertanya ke teman kelompoknya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ikut menyelesaikan tugas kelompok	Siswa bersama-sama menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan guru	3	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan dengan baik
	Siswa ikut aktif menyelesaikan tugas kelompok dan mencari jawaban	3	Siswa bersama-sama aktif menyelesaikan tugas kelompok
Guru mendampingi kegiatan belajar kelompok	Guru aktif membantu kelompok siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas	3	Guru membantu siswa yang kesulitan menyelesaikan tugasnya
	Guru memberikan feedback kepada siswa yang bertanya	4	Guru merespon setiap pertanyaan siswa dengan sangat baik
Muncul motivasi dan semangat belajar	Siswa tampak antusias mengikuti pembelajaran	4	Siswa sangat antusias ketika pembelajaran berlangsung
	Siswa semangat menyelesaikan tugas kelompok dan individu yang diberikan guru	4	Siswa bersemangat menyelesaikan baik tugas kelompok atau individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengerjaan tugas individu	Siswa mengerjakan tugas secara sendiri-sendiri	3	Siswa secara mandiri mengerjakan tugas individu yang diberikan
	Siswa tidak melihat jawaban temannya	3	Siswa menyelesaikan tugas individunya sesuai kemampuannya

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, sehingga analisis akhir disini menggunakan statistik parametik. Uji normalitasnya dilakukan dengan uji *Liliefors*. Alasan peneliti menggunakan uji *Liliefors* adalah karena sampel berjumlah kurang dari 30.

a. Tes

Berdasarkan penelitian di kelas IV setelah diberi perlakuan belajar kelompok, nilai tertinggi mencapai 95 dan nilai terendah 70. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikasi α = 5% adalah jika $l_{hitung} < l_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $l_{hitung} \geq l_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *liliefors* dapat dilihat pada tabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Tabel uji *liliefors* hasil belajar

No	x	z	$F(z)$	$S(z)$	$\lvert F(z) - S(z) \rvert$
1	70	-1,88947	0,029414	0,074074	0,044659926
2	70	-1,88947	0,029414	0,074074	0,044659926
3	75	-1,17094	0,120811	0,222222	0,101411146
4	75	-1,17094	0,120811	0,222222	0,101411146
5	75	-1,17094	0,120811	0,222222	0,101411146
6	75	-1,17094	0,120811	0,222222	0,101411146
7	80	-0,45241	0,325487	0,444444	0,118957389
8	80	-0,45241	0,325487	0,444444	0,118957389
9	80	-0,45241	0,325487	0,444444	0,118957389
10	80	-0,45241	0,325487	0,444444	0,118957389
11	80	-0,45241	0,325487	0,444444	0,118957389
12	80	-0,45241	0,325487	0,444444	0,118957389
13	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
14	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
15	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
16	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
17	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
18	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
19	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
20	85	0,266123	0,604928	0,740741	0,135812925
21	90	0,984656	0,837603	0,888889	0,051285512
22	90	0,984656	0,837603	0,888889	0,051285512
23	90	0,984656	0,837603	0,888889	0,051285512
24	90	0,984656	0,837603	0,888889	0,051285512
25	95	1,703188	0,955734	1	0,044266432
26	95	1,703188	0,955734	1	0,044266432
27	95	1,703188	0,955734	1	0,044266432

Rata-rata (X_i) adalah 83,15 dan simpangan bakunya (S) adalah 6,958. Untuk mencari nilai $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai l_{hitung} = 0,135813. Untuk nilai l_{tabel}

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan α = 5% dengan n = 27 diperoleh 0,161. Karena $l_{hitung} < l_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Angket

Berdasarkan penelitian di kelas IV setelah diberi angket, skor tertinggi mencapai 45 dan skor terendah 33. Kriteria pengujian yang digunakan untuk taraf signifikasi α = 5% adalah jika $l_{hitung} < l_{tabel}$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $l_{hitung} \geq l_{tabel}$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji *liliefors* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7

Tabel uji *liliefors* angket

No	x	z	$F(z)$	$S(z)$	$\lvert F(z) - S(z) \rvert$
1	33	-2,45486	0,007047	0,037037	0,029990089
2	34	-2,09464	0,018102	0,074074	0,05597244
3	36	-1,37419	0,084692	0,111111	0,026419549
4	37	-1,01396	0,1553	0,185185	0,029885325
5	37	-1,01396	0,1553	0,185185	0,029885325
6	38	-0,65374	0,25664	0,222222	0,034417367
7	39	-0,29352	0,384564	0,407407	0,02284353
8	39	-0,29352	0,384564	0,407407	0,02284353
9	39	-0,29352	0,384564	0,407407	0,02284353
10	39	-0,29352	0,384564	0,407407	0,02284353
11	39	-0,29352	0,384564	0,407407	0,02284353
12	40	0,066708	0,526593	0,62963	0,103036638
13	40	0,066708	0,526593	0,62963	0,103036638
14	40	0,066708	0,526593	0,62963	0,103036638
15	40	0,066708	0,526593	0,62963	0,103036638
16	40	0,066708	0,526593	0,62963	0,103036638
17	40	0,066708	0,526593	0,62963	0,103036638
18	41	0,426932	0,665286	0,740741	0,075455025

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

19	41	0,426932	0,665286	0,740741	0,075455025
20	41	0,426932	0,665286	0,740741	0,075455025
21	42	0,787157	0,784405	0,851852	0,06744695
22	42	0,787157	0,784405	0,851852	0,06744695
23	42	0,787157	0,784405	0,851852	0,06744695
24	43	1,147381	0,874388	0,888889	0,014501022
25	44	1,507605	0,934172	0,962963	0,028790786
26	44	1,507605	0,934172	0,962963	0,028790786
27	45	1,867829	0,969107	1	0,030892939

Rata-rata (X_i) adalah 39,81 dan simpangan bakunya (S) adalah 2,77. Untuk mencari nilai $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai l_{hitung} = 0,103037. Untuk nilai l_{tabel} menggunakan α = 5% dengan n = 27 diperoleh 0,161. Karena $l_{hitung} < l_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Perhitungan uji linieritas ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS. *Versi 22* dan didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.8

Otput SPSS *Anova Table*

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Belajar Kelompok	Between Groups	(Combined)	1128,241	11	102,567	8,587	,000
		Linearity	1064,990	1	1064,990	89,162	,000
		Deviation from Linearity	63,251	10	6,325	,530	,844
	Within Groups		179,167	15	11,944		
	Total		1307,407	26			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berdasarkan nilai signifikansi (Sig)

Dari *output* di atas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity Sig*. adalah 0,844 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan pengambilan keputusan H_0 = Data linier dan H_1 = Data tidak linier, jika:

a) Nilai Sig ≥ taraf signifikasi (α) 0,05 maka H_0 diterima
b) Nilai Sig < taraf signifikasi (α) 0,05 maka H_0 ditolak.

Diperoleh hasil bahwa H_0 diterima sehingga ada hubungan linear secara signifikan antara variabel belajar kelompok (X) dengan variabel hasil belajar (Y).

2) Berdasarkan nilai F

Dari *output* di atas, diperoleh nilai F_{hitung} 0,530 < F_{tabel} 2,55. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel belajar kelompok (X) dengan variabel hasil belajar (Y). Untuk mencari nilai F_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus (df) *Deviation from Linearity : Within Groups*. Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui nilai df adalah 10:15. Kemudian kita lihat pada tabel distribusi F pada signifikasi 5% atau 0,05. Maka ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 2,55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan uji normalitas dan linieritas, data yang didapatkan berdistribusi normal dan linier sehingga analisis regresi dapat digunakan dalam penelitian ini. perhitungan analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS *Versi 22*. Output hasil perhitungan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

1) Output tabel *Model Summary*

Tabel 4.9
Output SPSS *Model Summary*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,903[a]	,815	,807	3,11395

a. Predictors: (Constant), Belajar Kelompok

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,903. Dari output tersebut maka diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,815, dan *Adjusted R Square* 0,807. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (belajar kelompok) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 80,7 %.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Output tabel *Anova*

Tabel 4.10

Output SPSS *Anova*

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1064,990	1	1064,990	109,830	,000[b]
	Residual	242,417	25	9,697		
	Total	1307,407	26			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Belajar Kelompok

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung adalah 109,830 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 dan ditulis 0,00 < 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar. dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel belajar kelompok (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

3) Output tabel *Coefficient*

Tabel 4.11

Output SPSS *Coefficients*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,928	8,616		-,804	,429
	Belajar Kelompok	2,262	,216	,903	10,480	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Dari tabel tersebut diketahui nilai *Constan* (a) sebesar -6,928, sedangkan nilai belajar kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b/koefisien regresi) sebesar 2,262. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

Y = a + Bx

Y = -6,928 + 2,262x

Persamaan di atas dapat diartikan:

(a) Konstanta sebesar -6,928 mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel hasil belajar sebesar -6,928.

(b) Koefisien regresi X sebesar 2,262 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai belajar kelompok, maka nilai hasil belajar bertambah sebesar 2,262. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Gambar 4.2

Grafik regresi linier sederhana

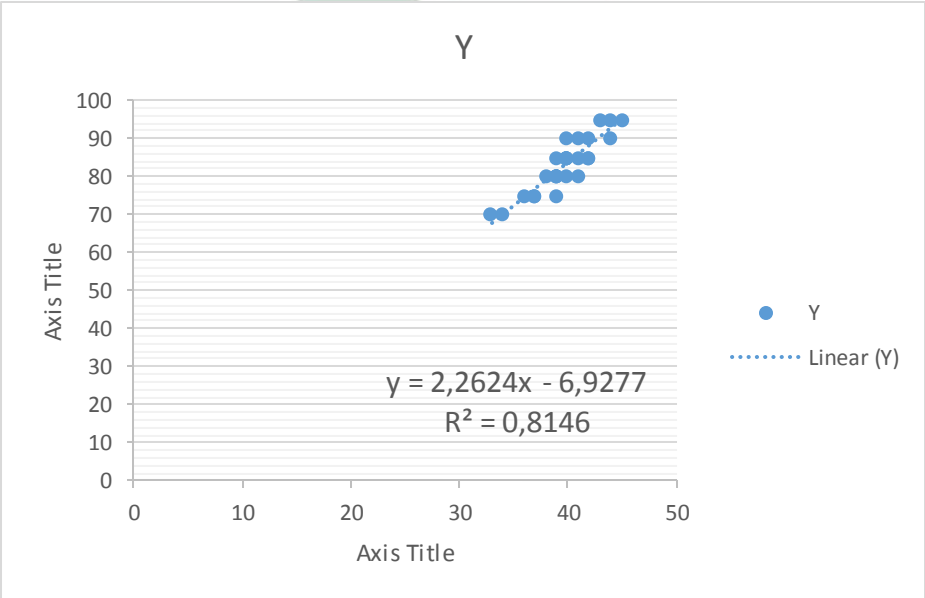

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Koefisien Determinan

Koefisien determinan ini digunakan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* tepatnya pada kolom *R Square* (R^2) sebesar 0,815 dan kolom *Adjusted R Square* 0,807. Maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar sebesar 80,7 %.

c. Hipotesis dalam Uji Regresi Linier Sederhana

Hipotesis penelitian ini berbunyi "Terdapat pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda Tulangan Sidoarjo". berdasarkan perhitungan dengan bantuan SPSS, diperoleh bahwa belajar kelompok berpengaruh tergadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV.

Tabel 4.12
Output SPSS *Coefficients*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6,928	8,616		-,804	,429
	Belajar Kelompok	2,262	,216	,903	10,480	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(1) Berdasarkan nilai signifikasi

Jika nilai signifikasi < 0,05, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan Jika nilai signifikasi > 0,05, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel Y. Dari tabel *Coefficients*, diperoleh nilai signifikasi sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belajar kelompok (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

(2) Berdasarkan nilai t

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y dan Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Dari tabel *Coefficients*, diketahui nilai t_{hitung} sebesar 10,480 > t_{tabel} 2,060. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel belajar kelompok (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Cara mencari t_{tabel} = (α/2 : n-k-1). Diperoleh t_{tabel} = 2,060.

4. Observasi

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan belajar kelompok, diperoleh skor observasi sebesar 48 dan skor akhir 60 karena memiliki 15 item. Kemudian skor tersebut dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} \times 100$$

$$= \frac{48}{60} \times 100$$

$$= 80$$

Setelah mendapatkan nilai akhir, maka lihat pada tabel penskoran untuk mengetahui bahwa nilai 80 termasuk dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang atau sangat kurang. Tabel penskorannya sebagai berikut:

Tabel 4.13

Penskoran Observasi[98]

Tingkat nilai yang diperoleh	Kriteria
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat kurang

Berdasarkan tabel di atas, nilai 80 termasuk dalam kategori baik. Maka peneliti menyimpulkan bahwa sesuai hasil observasi kegiatan belajar kelompok, pelaksanaan belajar kelompok di kelas IV berlangsung dengan baik sesuai dengan indikator yang peneliti buat.

[98] M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan

1. Pelaksanaan Belajar Kelompok Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Asasul Huda

Belajar kelompok kelas IV MI Asasul Huda berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Belajar kelompok dilaksanakan sebagai upaya mengatasi hasil belajar peserta didik yang berada di bawah KKM sejak masa pandemi. Pembelajaran daring yang terus menerus dilaksanakan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini telah disetujui oleh pihak wali murid dengan sekolah.

Berdasarkan kegiatan observasi, pelaksanaan belajar kelompok di kelas IV dilakukan dengan membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Setiap kelompok berisi 5-6 peserta didik. Guru telah membentuk meja dan tempat duduk di kelas seperti berkelompok. Belajar kelompok yang dilaksanakan ini murni kegiatan belajar kelompok dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan materi pelajaran dan diakhiri dengan pemberian tugas. Selain karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif, guru juga harus pandai membagi waktu dalam menyampaikan pelajaran karena kegiatan pembelajaran terasa cukup singkat. Peningkatan hasil belajar peserta didik merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan dilaksanakannya kegiatan belajar kelompk di kelas IV MI Asasul Huda.

2. **Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Asasul Huda**

Rata-rata hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV sudah baik dengan memperoleh rata-rata di atas KKM 75. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 95 dan nilai terendah 70. Sedangkan rata-rata hasil belajar aqidah akhlak kelas IV adalah 83,15 dan hasil tersebut berada di atas KKM yaitu 75.

3. **Pengaruh Belajar Kelompok Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Asasul Huda**

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara belajar kelompok terhadap hasil belajar peserta didik. Dalam perhitungan yang telah dilakukan melalui analisi regresi, pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar diketahui sebesar 80,7 %. Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 10,480 > t_{tabel} 2,060. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel belajar kelompok (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y). Taraf signifikasi yang diperoleh sebesar 0,000 yang mana kurang dari 0,05 dan ditulis 0,00 < 0,05, maka model regresi linier sederhana dapat digunakan untuk memprediksi variabel hasil belajar. sehingga dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa ada pengaruh variabel belajar kelompok (X) terhadap variabel hasil belajar (Y).

Dalam penerapannya, belajar kelompok mampu memberikan dorongan dan motivasi belajar peserta didik untuk lebih giat dalam mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran sangatlah berbeda. Apalagi seperti saat ini yang mana masih terus menerus melaksanakan pembelajaran daring.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak melalui belajar kelompok di kelas IV MI Asasul Huda berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil observasi yang diperoleh yaitu baik.
2. Bahwa hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda baik. Hal ini terbukti dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh di atas KKM sebesar 83,15.
3. Bahwa ada pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar aqidah akhlak peserta didik kelas IV MI Asasul Huda. Hal ini terbukti dengan perhitungan melalui analisis regresi sederhana dan diperoleh koefisien determinan sebesar 80,7 % (ada pengaruh). Nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 10,480 > t_{tabel} 2,060. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel belajar kelompok (X) berpengaruh terhadap variabel hasil belajar (Y).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan, maka implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh belajar kelompok terhadap hasil belajar. Maka dengan ini menjadi salah satu informasi bahwa interaksi sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti interaksi antara anak dengan teman sebayanya memiliki dampak yang baik terhadap kemajuan belajarnya.

2. Teman belajar atau tutor sebaya sejatinya merupakan salah satu sumber motivasi anak untuk lebih giat belajarnya. Setiap anak pasti ingin tampak seperti temannya yang lebih pandai atau mahir dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, interaksi sosial dengan teman manjadi salah satu faktor dalam perkembangan kognitif anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika melaksanakan penelitian, ada beberapa keterbatasan yang peneliti alami. Keterbatasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Dalam pemberian tes hasil belajar yang ditujukan untuk individu, terkadang ada beberapa peserta didik yang melihat hasil temannya tanpa sepengetahuan peneliti. Karena peneliti kurang mengawasi mereka ketika mengerjakan tes individu hasil belajar.
2. Keterbatasan waktu penelitian. Pelaksanaan belajar kelompok ini cukup singkat, karena guru harus memberikan materi lain secara bergantian sesuai jadwal yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti merasa perlu saran sebagai berikut:

1. Pembentukan kelompok dapat dirubah dalam setiap mata pelajaran, sehingga anggota kelompok tidak sama terus menerus. Setiap anak juga perlu untuk berinteraksi dengan teman-teman lainnya sehingga akan menciptakan suasana belajar yang baru.
2. Ketika pembelajaran tatap muka, guru dapat mengganti sekali atau dua kali kegiatan belajar kelompok dengan kegiatan pembelajaran lain yang lebih menyenangkan dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

Dalam hal ini, peneliti membutuhkan saran, kritik dan masukan dari para pembaca, dan tak lupa doa serta harapan agar skripsi ini mampu memeberikan kontribusi dalam dunia pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Al Qur'an Terjemah Perkata Asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis. 2013. Bandung: Semesta Al-Qur'an.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dimyati dan Mudjiono. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamaroh, Syaiful Bahri dan Arwan Zain. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

Hamalik, Oemar. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.

Hawi, Akmal. 2013. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Press.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Huda,Miftahul. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Jamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Jihad, Asep. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KMA 183 Tahun 2019. *Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab*.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufarrokah, Anissatul. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.

Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Ismail. 2012. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: VIV Press.

Nurgianto, Burhan. 2010. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE.

Purwanto, M. Ngalim. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Purwanto, M. Ngalim. 2012. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roestiyah N.K. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sabri, M. Alisuf. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

Santrock, John W. 2017. *Psikologi Pendidikan* terj. Tri Wibow. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2019. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.

Sudjana. 2006. *Metode Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Supranato, Kusaeri. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarata: PT Raja Grafindo.

Tim Penyusun MKD UIN Sunan Ampel Surabaya. 2016. *Pengantar Study Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.

Triyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel,W. S. 2019. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.

Yaumi, Muhammad. 2013. *Prisip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Zainuddin A. dan Muhammad Jamhari. 2010. *Al-Islam 2 Muamalah dan Akhlak*, Bandung: CV. Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id